

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDI Miftahul Huda Plosokandang. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap dan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan. Maka dari itu, masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori serta paparan ahli.

A. Strategi Guru Dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Pada Saat Pandemi *Covid 19* Di SDI Mifathul Huda Plosokandang.

Upaya yang dilakukan guru tidaklah sedikit dan tidak pula mudah, guru sebagai pendidik memiliki peranan yang rumit dan rinci, memang sudah menjadi tugas guru untuk menyiapkan pembelajaran yang baik, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang ideal untuk disajikan kepada siswa. Sebagaimana hal tersebut guru memiliki tanggung jawab berat karena selain menyiapkan pembelajaran juga harus memfasilitasi siswa guna meningkatkan kualitas pengetahuan yang dimiliki.

Upaya guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar, di SDI Miftahul Huda Plosokandang dapat bermacam-macam, seperti menjadi komando guru memerintahkan siswa untuk taat dengan peraturan madrasah, serta melaksanakan kegiatan *home visit* di rumah siswa, memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang tidak memakai

masker di sekolah. Berikut pendapat yang dipaparkan oleh Sindhunata dalam bukunya:

Peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap pola hubungan guru-peserta didik, yang semula lebih bersifat “*top – down*” kehubungan kemitraan. Dalam hubungan yang bersifat “*top – down*”, guru seringkali diposisikan sebagai ” atasan” yang cenderung bersifat otoriter, sarat komando, instruksi bergaya birokrat bahkan pawang.⁸⁴

Guru sebagai pembimbing juga harus dapat memberikan pelayanan, meski siswa tidak berada di sekolah namun guru dapat memantau kegiatan siswa di rumah dengan berkomunikasi melalui orangtua, agar peranan guru dalam menjaga mutu pendidikan dapat terwujud. Dalam konteks ini, pembelajaran daring yang telah diterapkan oleh lembaga sekolah sudah cukup efisien dalam masa darurat seperti pandemi. Hal ini sesuai dengan pendapat Soetjipto dalam bukunya yang berjudul *Profesi Keguruan*, yaitu :

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar para peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.⁸⁵

SDI Miftahul Huda Plosokandang dalam melaksanakan pembelajaran online menuntut kreatifitas guru guna terciptanya proses belajar dalam kelas online yang diterapkan. Dalam hal ini, guru menggunakan aplikasi *google meet* yang mana aplikasi tersebut bisa diakses secara prabayar atau gratis. Sehingga, dengan modal yang minim, kegiatan belajar mengajar via online lebih mudah diterapkan. Dibutuhkan strategi-strategi khusus yang

⁸⁴Sindhunata. *Pendidikan:KegelisahanSepanjang Zaman*, Jogyakarta: Kanisius 2001

⁸⁵ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2011). Cet. 4, hal. 110-111

harus diterapkan oleh guru dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar, terlepas dari berbagai model belajar yang digunakan. Strategi merupakan ilmu dan seni dalam menggunakan segala unsur sumber daya bangsa guna menerapkan kebijakan tertentu diperang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁸⁶

Peran guru menjadi sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam suasana biasa sebelum pandemi *covid-19* berlangsung pun peran guru merupakan hal mutlak guna keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kebijakan menggunakan sistem daring dan luring, sekolah menggunakan sistem gabungan antara sistem daring dan luring, karena lebih memungkinkan dan dianggap paling efektif dalam masa darurat *covid 19*, karena menggunakan sistem tatap muka belum bisa dilaksanakan secara utuh. Meski dengan pembelajaran sistem daring, pihak sekolah tetap melakukan kegiatan belajar mengajar dengan seoptimal mungkin. Meskipun pembelajaran secara daring kurang efektif bagi siswa, namun pihak SDI Miftahul Huda meyakini jika kontinuitas belajar mengajar itu perlu dilaksanakan meski dengan porsi belajar yang terbatas. Menurut Sain Hanafi dalam pendapatnya yang tertuang dalam jurnal pendidikan:

Proses pembelajaran tidak akan ada dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-

⁸⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 109-221

tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajarannya yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.⁸⁷

Lembaga sekolah merupakan ujung tombak dalam pengembangan sumber daya manusia tidak bisa berbuat banyak dalam menyikapi intruksi dari Diknas Pendidikan Kabupaten Tulungagung sekolah untuk memberlakukan kegiatan pembelajaran dari rumah atau daring. Pendidik merasa terkejut karena harus mengubah kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan kegiatan serta materi pembelajaran secara cepat. Siswa merasa gagap karena mendapat tumpukan tugas selama belajar dari rumah. Selain itu, orang tua murid juga merasa bosan ketika mendampingi kegiatan belajar mengajar anaknya di rumah dengan tugas-tugas secara terus menerus, di samping harus memikirkan aktifitas sehari-hari demi keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing di tengah pandemi ini.

Dari beberapa masalah tersebut yang pada akhirnya menjadi catatan penting dari dunia pendidikan yang harus segera ditentukan langkah untuk mengejar pembelajaran daring secara cepat. Padahal, secara teknis dan sistem belum semuanya siap. Selama ini pembelajaran online hanya sebagai konsep, sebagai perangkat teknis, belum sebagai cara berpikir, sebagai paradigma pembelajaran. Padahal, pembelajaran online bukan metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi daring, bukan pula membebani siswa dengan tugas yang bertumpuk setiap hari.

⁸⁷Muh. Sain Hanafy, Jurnal Pendidikan: *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, hlm.74.

Pembelajaran secara daring harusnya mendorong siswa menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan dan pada akhirnya menjadikan siswa sebagai insan kamil, memiliki kecakapan pola berfikir serta kecakapanhidup.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Pada Saat Pandemi Virus *Covid 19* di SDI Miftahul Huda.

Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *social distancing* guna mencegah mata rantai penyebaran wabah *covid 19*. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan siswa dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan. Sehingga dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan *socialdistancing*.

Pembelajaran daring membuat siswa harus menjadi lebih mandiri, karena lebih menekankan pada *student centered*. Mereka harus lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Serta pemerintah juga telah menyediakan beberapa *platform* yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar. Menurut Hasanah dkk, dalam jurnal pendidikan:

Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. “Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses

pembelajaran”. Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.⁸⁸

Pembelajaran daring di SDI Miftahul Huda Plosokandang, menuntut siswa untuk belajar lebih mandiri. Berdasarkan hasil yang peneliti temukan tentang upaya yang ditempuh guru MI Miftahul Huda dalam melaksanakan pembelajaran di rumah atau daring (dalam jaringan) sangat terkait dengan teori yang disampaikan Corey (Sagala, 2011: 61) bahwa

Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁸⁹

Dengan demikian guru dan siswa dituntut untuk tetap melaksanakan pembelajaran meski dengan kondisi tertentu pada masa pandemi *covid-19* dengan dengan sistem daring memanfaatkan teknologi yang ada, pembelajaran lebih menekankan pada kecakapan hidup, pembiasaan-pembiasaan yang baik serta memperbanyak kegiatan ibadah.

Terdapat beberapa faktor yang memberi pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi yang secara umum meliputi kesehatan jasmani dan rohani yang pengaruhnya sangat dalam proses belajar. Bila seseorang tidak dalam kondisi sehat, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula dengan kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran atau karena sebab lainnya dapat mengganggu atau mengurangi

⁸⁸ Hasanah, dkk. 2020. *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan. Volume 1 No.1

⁸⁹ Sagala, Syaiful. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

semangat belajar. Oleh sebab itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental karena semua itu sangat membantu dalam proses belajar dan hasil belajar.

Kemudian dari faktor psikologis siswa, setiap manusia atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar masing-masing. Beberapa faktor psikologis diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motivasi, dan kognitif dan daya nalar.⁹⁰

Pembelajaran Daring dapat dikatakan berhasil jika telah memenuhi tujuan pembelajaran, bersifat menyenangkan dan materi dapat diserap dengan mudah oleh siswa, serta dapat menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, pembelajaran daring kerap kali ditemukan hal-hal yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang guru terkait pengalaman mereka tentang faktor yang menghambat guru MI Miftahul Huda dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*. Menurut Arifuddin dalam hasil wawancara:

Selama setahun terakhir, dari pengalaman mengajar kami para guru disini kendala teknis dalam proses pembelajaran sebagai berikut: Kuota internet pada beberapa wali murid terbatas, hal itu dikarenakan kuota internet yang dibeli hanya sedikit, mereka (wali murid) memprioritaskan untuk keperluan bekerja, Jaringan yang tidak stabil, serta yang paling sering terjadi waktu pembelajaran siswa bersamaan

⁹⁰ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 194

dengan waktu orang tuabekerja.⁹¹

Pada awal-awal tahun 2020 kegiatan daring dilaksanakan respon siswa dalam kegiatan belajar yang diterapkan kelas online sangat antusias. Hal itu, terlihat dari intensitas jumlah tugas yang diberikan dan yang dikerjakan atau dikumpulkan. Meskipun tidak terjadi interaksi secara tatap muka, namun siswa dengan sukarela memahami apa kewajiban dan tugasnya sebagai siswasekolah. Dalam kegiatan sosial distancing skala besar, komunikasi antar guru dan siswa juga menjadi terbatas.

Teori komunikasi sosial menyebutkan bahwasanya terjadinya isolasi, juga dapat menimbulkan mental. Misalnya dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakat. Pengaruh terisolasi ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa.⁹²

Model daring belum pernah diterapkan sebelum pandemi, pembelajaran hanya bersifat manual atau jaringan saja seperti searching. Bukan daring total. Di dalam sebuah proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan tidak selamanya mengalami kelancaran. Selalu saja ada hambatan dalam proses tersebut. Pada umumnya hambatan yang terjadi seperti adanya kesulitan belajar dalam diri peserta didik. Kesulitan belajar tersebut akan berdampak pada penurunan prestasi akademik siswa.

⁹¹Wawancara dengan Arifuddin guru SDI Miftahul Huda Plosokandang pada tanggal 15 Juni 2021

⁹²Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013 hal.1

C. Solusi Dari Faktor Penghambat Dalam Melakukan Kegiatan Belajar Mengajar Pada Saat Pandemi Virus *Covid 19* di SDI Miftahul Huda Plosokandang

Guru sebagai tokoh utama dalam kegiatan pembelajaran, harus selalu mengikuti suatu proses perkembangan yang terjadi pada perkembangan siswa yang selalu berganti hingga mencapai tujuan pembelajaran secara sempurna, serta mengalami suatu perubahan pola pikir yang mengikuti perkembangan siswa tersebut. Sehingga setelah proses pembelajaran daring dilakukan, guru bisa mengevaluasi apa kekurangan dari pembelajaran daring. Apakah siswa menerima materi dengan baik atau tidak, dan masalah lainnya.

Guru-guru dalam lembaga sekolah Miftahul Huda Plosokandang tergolong muda dan sangat cepat beradaptasi dengan teknologi. Pada era digital seperti ini sangat membutuhkan peran guru dalam memfilter informasi kepada para peserta didik. Oleh karena itu, hal semacam ini menjadi tantangan pendidik agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman terutama era digital ini membuka inovasi dalam mengajar. Sebagai kesimpulan, peran guru yang demikian kompleks haruslah disadari oleh guru itu sendiri. Untuk memajukan peserta didik secara humanis, religius, sosial dan perasaan.

Keadaan sekolah sebagai wadah dalam belajar siswa dan tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Faktor sekolah juga menjadi salah satu faktor yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan

pembelajaran daring. Kualitas guru, kompetensi guru yang ada, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah peserta didik setiap kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Faktor lain seperti lingkungan meliputi dua aspek, yaitu lingkungan alami yang merupakan tempat mukim siswa, dan lingkungan sosial budaya yang merupakan hubungan sosial siswa dengan lingkungan tempat merekatinggal. Keadaan lingkungan tempat tinggal, sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian seorang peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan dipengaruhi dengan beberapafaktor.

Guna mengatasi hambatan belajar, maka efektifitas belajar dapat menjadi solusinya, yang mana efektifitas belajar nantinya dapat terlihat dengan adanya hasil belajar. Kata hasil memiliki arti buatan, produk, rakitan, pendapatan, buah, perolehan, prestasi, dampak, efek, pengaruh.⁹³

Oleh sebab itu, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan lugas dan tepat sasaran. Karena kebutuhan siswa melalui belajar apalagi dengan sistem daring yaitu siswa dengan cara yang paling sederhana dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru via komunikasi online.

⁹³EkoEndarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hal. 231

Dalam usahanya itu, guru wajib memperhatikan adanya pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendekatan sangat penting digunakan apalagi dalam proses pemilihan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran yang dipilih haruslah sangat menunjang pendidikan bagi siswa. Pembelajaran daring yang dipilih serta menggabungkan dengan sistem luring merupakan pilihan yang ditempuh pihak lembaga sekolah Miftahul Huda dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman materi peserta didik, guru harus benar memahami karakter peserta didik terlebih dahulu. Karena peserta didik yang satu dengan lainnya mempunyai karakter yang berbeda- beda. Dalam pembelajaran secara daring, peneliti menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan guru adalah pendekatan konstruktivisme, sebagaimana yang dikemukakan oleh Anik Yuliani dalambukunya:

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang dimana siswa menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya. Siswa dituntun untuk mengaitkan informasi baru dengan informasi awal

yang dimiliki, bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal.⁹⁴

Hal tersebut sama dengan apa yang diungkapkan Reni Akbar-Hawadi dalam bukunya, bahwa: Pendekatan konstruktivisme sangat cocok untuk memperoleh berbagai hasil belajar bagi siswa berbakat akademis. Asumsi yang mendasari dalam pendekatan ini adalah orang yang mengkonstruksi pengetahuan sebagai hasil dari interaksi antara pengetahuan atau kepercayaan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan atau kepercayaan yang baru.⁹⁵

Dalam prinsip dasar belajar adalah berusaha memperoleh pemahaman tentang sebuah materi atau ilmu, berubahnya tanggapan dan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar bisa diartikan sebagai berguru, bersekolah, mencari, menggali, menuntut ilmu, berlatih, membiasakan meneladani, dan meniru. Dalam proses pembelajaran, hal yang paling penting adalah hasil belajar peserta didik, karena dari hasil belajar dapat diketahui tentang pencapaian seorang peserta didik terhadap materi yang diajarkan.⁹⁶

Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran online ini pasti terjadi dan tidak dapat dihindarkan, oleh karena itu pihak sekolah juga menerapkan strategi yang lainnya. Dengan memanfaatkan *home visit* menjadi salah satu langkah yang digunakan untuk dapat melangsungkan kegiatan

⁹⁴ Anik Yuliani, *Penyusunan Laporan PTK Guru*, hal, 182

⁹⁵ Reni Akbar-Hawadi, *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berprestasi Intelektual*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hal. 105

⁹⁶ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) .hal 47

belajarmengajar. dalam kegiatan *home visit* tidak terlalu lancar karena keterbatasan jarak tempuh dan biaya yang dikeluarkan selama proses pembelajaran menjadi alasan utama kegiatan seperti ini tidak efektif.

Hambatan-hambatan tersebut bisa diantisipasi dengan peranan yang diambil guru sebagai pemberi motivasi, karena dalam pembelajaran secara daring ini guru harus memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan pembelajaran maupun yang tidak berkaitan langsung. Guru sebagai motivator ini mampu dipraktekkan dalam pembelajaran daring. Sebab, guru merupakan kunci utama dan pelaku sebagai penopang pendidikan negara mengingat pendidikan adalah wadah untuk pencetak generasi bangsa yang maju. Oleh karena itu, di tengah pandemi seperti ini, beberapa peran guru sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajarandaring.

Guru juga merupakan seorang motivator, yang harus tetap menyampaikan materi atau penugasan terhadap siswa, disertai dengan motivasi pada siswa untuk tetap semangat dalam belajar. Dalam kesempatan yang sama guru juga harus memberikan nasihat atau hal-hal yang bersifat positif. Agar siswa tidak hanya berpikir tentang ilmu dan menjadi bosan. Di lain sisi, guru juga harus memerhatikan *mood* belajar siswa agar tidak terlalu stress akibat tugas, dengan berbagai pendekatan. Guru hendaknya mengajar daring dengan tetap memberikan penjelasan pada siswa. Bukan semata-mata hanya dengan memberikan tugas secara terus menerus, sebab siswa juga butuh penjelasan terkait materi pelajaran.

Dari berbagai uraian diatas, dapat diketahui hambatan beserta solusi yang dilaksanakan oleh pihak lembaga sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang guna mengatasi kesulitan belajar. Kesulitan utama yang muncul yaitu miskomunikasi yang terjadi dalam pemahaman terhadap pesan-pesan yang diberikan melalui pesan singkat. Sehingga, untuk mengantisipasi hal tersebut, maka seorang guru harus memilih bahasa pesan yang sesuai dengan tujuannya dalam memberikan informasi. Tujuannya, supaya tidak terjadi miskomunikasi yang sangat mungkin ditimbulkan dalam kelas secara daring atau online.